Model Radio Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat

Syarif Fauzi* & Afief Abd. Latief

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email: syarif.fauzi@student.uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini menggambarkan model dan karakteristik radio dakwah dilihat dari unsur dakwah dalam program siarannya dan peranannya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Objek penelitian Radio Fajri 99,3 FM Bogor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Radio Fajri sebagai radio dakwah sangat berperan penting dalam perkembangan dakwah dan dengan tujuan meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Bogor. Radio Fajri dari awal didirikan ikut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, program siaran yang berkualitas, dan minat masyarakat pada siaran Islami. Radio Fajri sangat berperan dalam dakwah Islam dan kemajuan perkembangan pemahaman keagamaan masyarakat di Bogor. Penyebaran dakwah bisa sukses karena radio ini berangkat dari kesadaran pendirinya yang menginginkan agar masyarakat mudah dalam mendapatkan informasi tentang Islam.

Kata Kunci : Dakwah; Radio Dakwah; Pemahaman Keagamaan.

ABSTRACT

This paper discusses the radio model of da'wah and the characteristics of radio da'wah seen from da'wah unit and its role in increasing religious understanding of audience. The object of research is Radio Fajri 99.3 FM Bogor. This research uses descriptive method with qualitative approach. Radio Fajri as a propagation radio is very important role in the development of da'wah and with the aim of improving the religious understanding of society in Bogor. Radio Fajri from its inception was influenced by technological developments, quality broadcast programs, and public interest in Islamic broadcasting. Radio Fajri is instrumental in the da'wah of Islam and the progress of religious

understanding of society in Bogor. The propagation of da'wah can be successful because this radio departs from the consciousness of its founders who want the community to easily obtain information about Islam.

Keywords: *Da'wah; Dakwah Radio; Religious Understanding.*

PENDAHULUAN

Berdakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam yang beriman. Banyak ayat-ayat Alquran dan hadits Nabi Muhammad *Sallahu 'Alaihi Wasallam* yang memrintahkan muslimin dan muslimat untuk berdakwah menyebarkan ajaran Agama Islam ke seluruh pelosok dunia, agar manusia selamat dari kesesatan dan menuju jalan yang benar ke jalan *Allah* Swt.. Perintah untuk berdakwah dituliskan dalam Alquran surat an-Nahl ayat 125.

Pada periode kenabian Rasulullah Muhammad Saw.. proses penyebaran ajaran Islam dilakukan secara diam-diam, hingga turun ayat yang memerintahkan untuk berdakwah secara terbuka atau terang-terangan. Berdakwah dengan terang-terangan disebutkan dalam Alquran surat al-Hijr ayat 94.

Berdakwah bukanlah hanya tugas seorang pemuka Agama Islam saja, melainkan juga tugas kita sebagai umat Islam yang beriman yang percaya adanya Allah Swt. dan menganut ajarannya. Sejak zaman dahulu dakwah disebarkan dengan berbagai metode atau cara, mulai dari politik, sambil berdagang, lewat seni dan budaya, lewat ceramah-ceramah, lewat acara seminar, lewat acara debat dan juga untuk zaman sekarang dapat memanfaatkan media massa seperti radio untuk menyebarkan dakwah atau ajaran Agama Islam tersebut. Dakwah melalui media merupakan hal yang sangat mutlak dalam era informasi dan komunikasi seperti saat ini. Para pendakwah atau umat Islam lainnya harus mulai bergerak dan melek, menyadari bahwa berdakwah dizaman sekarang ini tidak cukup hanya dengan cara berdakwah secara umumnya, yang hanya mendatangi *mad'u* ke daerah-daerah.

Penyebaran ajaran Islam yang dilakukan Nabi Muhammad Saw.. mendapatkan respon yang beragam dari umat manusia pada zaman itu. Ada yang menerima dakwahnya dan ada juga yang menolak ajaran Islam yang disebarkan Rasulullah Saw., bahkan sampai membenci dan ingin menghancurkan Rasul dan pengikutnya. Cara berdakwah dan media yang digunakan Rasulullah pada masa itu sangatlah sederhana yang umumnya menggunakan metode ceramah. Kemampuan retorika dan bahasa yang

lembut menjadi daya tarik tersendiri dakwah yang dilakukan oleh Rasul Saw.. Bukan hanya dotkrin ajarannya saja yang membuat umat manusia pada masa itu mau mengikuti Rasul Saw. untuk memeluk agama Islam, tetapi juga karena sifat Rasul Saw. yang dikagumi oleh seluruh umat pada masa itu, bahkan orang yang menentang Rasulpun mengakuinya. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasul itu yaitu: *shidiq, amanah, fathonah, tabligh*. Maka dari itu sifat atau kepribadian juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dakwah Islam yang dilakukan.

Seiring dengan proses perubahan sosial dan intelektual, dinamika pemikiran dan pergerakan dakwah mengalami poarisasi sejalan dengan perspektif umat Islam atas modernisasi dengan serba nilai yang dibawanya. Sejarah pemikiran dakwah menunjukkan bahwa corak pemikiran dakwah ternyata mengalami diferensiasi dan divergensi yang luar biasa beragam. Tidak mengejutkan jika muncul bentuk-bentuk dakwah yang beragam, dan tidak jarang satu sama lain saling berbenturan, karena aktifitas dakwah itu sendiri tidak lain kecuali perwujudan konkret dari dinamika pemikiran dakwah yang abstrak (Muhyiddin, 2014: 4).

Dalam dakwah, sasaran utamanya adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan muslimin muslimat dan menyebarkan ajaran agama Islam kepada umat manusia pada umumnya. Berdakwah di era teknologi seperti zaman sekarang ini tidak cukup hanya dengan gaya berdakwah seperti biasanya, yang hanya mendatangi *mad'u mad'u* ke kampung-kampung atau ke daerah-daerah. Jangkauan syiar dakwah harus dapat meminimalisir waktu tapi mendapat target *mad'u* lebih banyak seperti berdakwah lewat media massa televisi, media cetak, internet dan radio.

Bukan hanya fenomena kemerosotan akhlak, tetapi juga media pada zaman sekarang sudah dimanfaatkan oleh agama-agama lainnya (agama selain Islam) sebagai media dakwah mereka, terutama agama kristen dan yahudi sangat gencar memanfaatkan media massa sebagai proses mengkristenisasi bahkan media digunakan untuk menghancurkan umat Islam secara perlahan. Allah Swt. telah menegaskan dalam firmanNya Alquran surat al-Baqarah ayat 120.

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepadamu (Muhammad) hingga kamu mengikuti *millah* (pola hidup atau agama) mereka. Katakanlah: “sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk yang benar”. Dan jika seandainya kamu benar-benar mengikuti hawa nafsu (kehendak mereka) setelah datang ilmu kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong kamu (al-Baqarah, 2:

120).

Telah jelas dalam ayat tersebut diatas bahwasannya umat Yahudi dan Nasrani tidak akan berhenti sampai kita umat Islam mengikuti mereka. Berbagai cara dan berbagai hal mereka manfaatkan untuk menghancurkan keteguhan iman umat Islam. Karenanya, di zaman modern seperti ini, pergerakan dakwah pun sudah barang tentu harus mulai bergerak melalui media massa seperti contohnya radio, agar proses dakwah lebih efektif dan dapat melawan kristenisasi atau apapun yang dapat membuat umat Islam hancur.

Orang pada zaman sekarang ini, hidupnya mengalami ketergantungan kepada media. setiap orang sudah hampir memiliki alat komunikasi yang bisa mendapatkan informasi secara instan, entah informasi positif atau negatif. Informasi-informasi negatif tentu dapat menjadi faktor yang menyebabkan kemerosotan akhlak dan keberagamaan pada setiap muslimin muslimat.

Dalam hal ini, maka peneliti melaksanakan penelitian di Radio Fajri 99,3 FM Bogor yang beralamat di Jl. Raya Cimanglid No. 61 RT/RW 05/01 Desa Sukamantri Kec. Tamansari Kab. Bogor dengan rumusan masalah tentang bagaimana model radio dakwah berdasarkan unsur-unsur dakwah dan bagaimana peran radio dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

LANDASAN TEORITIS

Komunikasi yang dilakukan di radio seperti halnya di media massa lain adalah komunikasi massa (*mass communication*), yakni komunikasi kepada orang banyak (massa, publik) dengan menggunakan media (*communication with media*) (Romli, 2009: 20).

Komunikasi massa dirumuskan Bittner (1980: 10): “*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*” (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Secara sederhana, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film.

Bila sistem komunikasi massa diperbandingkan dengan sistem komunikasi interpersonal, secara teknis kita dapat menunjukkan empat tanda pokok dari komunikasi massa (Neumann, 1973: 92) (1) bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis; (2) bersifat satu arah, artinya

tidak ada interaksi antara peserta komunikasi (para komunikan); (3) bersifat terbuka, artinya ditunjukkan pada publik yang tidak terbatas dan anonim; (4) mempunyai publik yang secara geografis tersebar (Rakhmat, 2012: 187).

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa. Audiensnya mencakup dari orang-orang dari berbagai jenis kalangan agama, usia, tempat, pekerjaan, budaya dan kondisi sosial ekonomi berbeda. Perhatian mereka terfokus pada hal yang sama yaitu berita atau acara yang disajikan. Karena itu ia bersifat publik dan heterogen. Isinya terbuka bagi semua orang.

Didalam buku *broadcast journalism* dikatakan, radio tepatnya radio siaran (*broadcasting radio*) merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran. “Apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara manusia untuk mengutarakan sesuatu” (*Saturday Review*) (Romli, 2009: 19).

Ciri lain dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (*simultaneity*) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan. Hal inilah yang merupakan ciri paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi lainnya. Bandingkan misalnya poster atau papan pengumuman dengan radio siaran yang sama-sama merupakan media komunikasi. Poster dan pengumuman adalah media komunikasi, tetapi bukan media komunikasi massa sebab tidak mengandung ciri keserempakan; sedangkan radio siaran adalah media komunikasi massa disebabkan oleh ciri keserempakan yang dikandungnya. Pesan yang disampaikan melalui poster atau papan pengumuman kepada khalayak tidak diterima oleh mereka dengan melihat poster atau papan pengumuman itu secara serempak bersama-sama, tetapi secara bergantian. Lain dengan pesan yang disampaikan melalui radio siaran. Pesan yang disebarkan dalam bentuk pidato, misalnya pidato presiden, akan diterima oleh khalayak dalam jumlah jutaan bahkan puluhan juta oleh ratusan juta serempak bersama-sama pada saat presiden berbicara (Effendy, 2001: 24).

Setiap media massa memiliki karakteristik, keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Mengenai karakteristik, keunggulan dan kelemahan radio dijelaskan oleh Asep Syamsul M. Romli (2009:22-26), yaitu sebagai berikut:

Radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lainnya. Dibandingkan dengan media massa lain, media radio memiliki karakteristik khas sebagai berikut: 1) *Auditori*. Radio adalah “suara”, untuk didengar, karenanya isi siaran bersifat “sepintas lalu” dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin “menoleh ke belakang” sebagaimana pembaca koran yang bisa kembali kepada tulisan yang sudah dibaca atau mengulang bacaan. 2) *Transmisi*. Proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi). 3) *Mengandung gangguan*. Seperti timbul-tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis “channel noise factor”. 4) *Theatre of Mind*. Radio mencipta gambar (*makes pictures*) dalam imainasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiarnya sendiri. 5) *Identik dengan musik*. Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal musik, radio memiliki daya surprise seketika atau memberi kejutan, karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang disajikan berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya.

Radio memiliki keunggulan, di antaranya: 1) *Cepat dan langsung*. Sarana tercepat, lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran Tv atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telfon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan. 2) *Akrab*. Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu grup dalam mendengarkan radio; tetapi biasanya mendengarkan sendirian, seperti di mobil, di dapur, di kamar tidur, dan sebagainya. 3) *Dekat*. Suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar. Pembicaranya langsung menyentuh aspek pribadi (*interpersonal communications*). 4) *Hangat*. Panduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan sering berfikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka. 5) *Sederhana*. Tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun

pendengar. 6) Tanpa Batas. Siaran radio menebus batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan), dan kelas sosial. Hanya “tuna rungu” yang tidak mampu mengkonsumsi atau menikmati siaran radio. 7) Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga peSaw.at televisi, peSaw.at radio relatif jauh lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut bayaran sepeser pun untuk mendengarkan radio. 8) Bisa Mengulang. Radio memiliki kesementaraan alami (*transient nature*) sehingga berkemampuan mengulang informasi yang sudah disampaikan secara cepat. 9) Fleksibel. Siaran radio dapat dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktifitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar, dan membaca koran atau buku.

Dakwah secara bahasa (*etimologi*) merupakan sebuah kata dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata: *da’u – yad’u – da’watan* yang berarti seruan panggilan, undangan atau do’a. Menurut Abdul Aziz secara etimologis kata dakwah berarti: 1) Memanggil, 2) Menyru, 3) Menegaskan atau membela sesuatu, 4) Perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan 5) Memohon dan meminta, atau do’a. Artinya, proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan seruan, undangan, untuk mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seseorang supaya melakukan cita-cita tersebut. Oleh karena itu, dalam kegiatannya ada proses mengajak maka orang yang mengajak disebut *da’i* dan orang yang diajak disebut *mad’u* (Enjang AS, & Aliyudin, 2009: 3-4).

Melihat dari pengertian dakwah itu sendiri, ada beberapa pengertian dakwah menurut para ahli yang telah dikemukakan dalam bukunya. Dakwah pada dasarnya adalah upaya menyampaikan dan membumikan nilai-nilai Islam dalam perilaku manusia (etika atau akhlak) (Aripudin, 2013: 6).

Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah *fardiah* dan dakwah *ummah*. Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal; pelaksanaan dakwah, perseorangan, dan organisasi. Sedangkan Ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan ini menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa). Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah:

Pertama, ajakan ke jalan Allah Swt. *Kedua*, dilaksanakan secara berorganisasi. *Ketiga*, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah Swt. *Keempat*, sasaran bisa secara *fardiah* atau *jama'ah* (Ilahi, 2010: 14).

Definisi yang lebih menekan pada proses penyebaran pesan dakwah (ajaran Islam) dengan mempertimbangkan penggunaan metode, media, dan pesan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi *mad'u* (khalayak atau sasaran dakwah). Dalam arti seorang da'i mempertimbangkan kesesuaian metode dan media yang digunakan relevan dengan kondisi *mad'unya*, dalam hal ini tingkat budayanya. Pakar dakwah yang menjadi penggagasnya adalah Ahmad Ghalwusy, menurutnya bahwa “dakwah adalah menyampaikan pesan Islam kepada manusia disetiap waktu dan tempat dengan metode-metode dan media-media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (Enjang AS, & Aliyudin, 2009: 8).

Media penyiaran Islam berdasarkan jenis dan peralatan yang melengkapinya terdiri dari: 1) Media tradisional. Media yang digunakan terbatas pada sasaran yang paling digemari dalam kesenian seperti tauhan gendang, rebana, bedug, sitar, suling, wayang dan lain sebagainya. 2) Media modern. Berdasarkan jenis dan sifatnya media modern dapat dibagi: a) Media auditif, media tersebut meliputi telepon, radio dan tape recorder. b) Media visual, yang dimaksud dalam kategori visual adalah media yang ditulis atau dicetak. Contohnya ialah pers. c) Media *audiovisual*: televisi, radio, internet dan sebagainya. 3) Perpaduan kedua media tradisional dan modern. Perpaduan disini dimaksudkan dengan pemakaian media tradisional dan media modern dalam suatu proses dakwah. Contoh pagelaran wayang, sandiwara yang bernuansa Islam, atau ceramah di mimbar dengan ditayangkan di televisi.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

Acara radio sangat beragam, masing-masing lengkap dengan visi, misi, target pendengar, format, isi siaran, gaya siaran dan bahasa siaran, serta durasinya. Semua program diselaraskan dengan visi, misi, target pendengar, format musik (dangdut, pop, oldies, Sunda, dll.), target iklan serta sumberdaya (perangkat siaran dan tenaga penyiar) (Romli, 2009: 28).

Program acara radio dapat disusun dengan konsep acara sebagai

berikut: 1) Deskripsi. Gambaran umum program. 2) Visi. Latar belakang program mengapa harus ada. 3) Misi. Apa tujuan program secara ideal dan komersial (iklan). 4) Target audiens. Target pendengar (usia, pendidikan, dan lain-lain). 5) Target iklan. Pengiklan potensial, jenis iklan. 6) Budget. Biaya produksi program, honor, transpor narasumber, alat, dll. 7) SDM/Type of Anouncer. Tipe penyiar yang cocok membawakan program (dewasa, anak muda, centil, jaim, dan sebagainya). 8) Jenis lagu. Pop, dangdut, pop dangdut, religi, dan sebagainya. 9) Materi siaran/konten. Hanya memutar lagu, memutar lagu dan informasi sosial, politik, olah raga, tips kesehatan, dan lain-lain. 10) Gaya siaran (*Air Personality*). Ceria, dewasa, remaja, religius, sedih, horor, dan sebagainya.

Format Clock (Rundown Program). Alokasi waktu, detik demi detik atau menit demi menit, untuk memutar lagu, iklan, dan bicara, termasuk menerima telfon dan membacakan sms yang masuk.

Sumbangan yang terbesar untuk memahami cara berkomunikasi massa mengambil bagian dalam proses sosialisasi adalah melalui *modelling theory* yang diperkenalkan oleh psikolog *Albert Bandura* serta para pembantunya di tahun 1960-an (Liliweri, 1991:178).

Media Masa modern memiliki tingkat tantangan dakwah yang begitu kompleks, dengan segala fenomena-fenomena baru umat manusia. Kompleksitas persoalan tersebut tidak hanya terbatas pada persoalan-persoalan individual, kelompok dan masalah psikis, namun juga menyangkut persoalan-persoalan sosial, mental, budaya, dan agama (Arpudin, 2014:54).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio Fajri adalah sebuah radio yang berkarakter atau memiliki warna dan ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh radio-radio siaran lainnya, karena seluruh program siarannya adalah full mengenai dakwah Islam. Menjadi radio yang berkarakter tentulah tidak mudah, tetapi juga hal ini tidak menghambat perkembangan Radio Fajri.

Dengan seluruh program siaran dakwah yang tersaji di Radio Fajri tersebut tentunya sangat berpengaruh pada para pendengar yang ingin meningkatkan pemahamannya tentang agama Islam. Dibalik hal itu, meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat dan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam yang murni, yang dibawakan oleh Rasul dan para sahabatnya tanpa menambah-nambahi dengan praktik ajaran lain adalah misi dari Radio Fajri itu sendiri.

Muslim, S.Pd. (Direktur Utama PT. Radio Fajar Imani) pada proses wawancara mengatakan, “Pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam memang sudah mengalami penurunan, ini disebabkan karena beberapa faktor seperti, perkembangan zaman yang membuat banyak pertukaran budaya, terlebih budaya barat yang cenderung lebih banyak madorotnya”. Siaran dakwah di Radio Fajri bukanlah untuk menerapkan pemahaman tentang aliran-aliran ajaran Islam yang beragam seperti pemahaman Persatuan Islam (PERSIS), Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Wahabi dan lain sebagainya. “Dari pada memperdebatkan tentang solat subuh yang kunut dan tidak kunut, lebih baik mengupayakan agar masyarakat mau melaksanakan sholat subuh semuanya, ungapnya”.

Direktur utama Radio Fajri tersebut juga menuturkan, agar visi dan misinya tercapai usaha yang terus dilakukan adalah dengan cara terus mengkemas dan mengemas acara di Radio Fajri dengan sedemikian rupa supaya mudah difahami oleh masyarakat, karena tutur beliau, yang sulit itu adalah apa yang kita fahami ketika kita sampaikan dapat ditangkap dan difahami juga oleh orang lain. Seperti contoh bahasa penyampaian, pemilihan kata dan cara penyampaian yang terus diperbaiki dan diperhatikan hingga sekarang.

Siaran-siaran di Radio Fajri terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu kategori pendidikan, agama, anak, berita dan informasi, layanan masyarakat, dan iklan. Namun seluruh program mengandung nilai-nilai Islami, contohnya kategori pendidikan, pendidikan yang diberikan adalah pendidikan Islam seperti siaran akhlak, adab Islami, ensiklopedi Islam, fikih Islam, tarikh Islam, dan siaran-siaran pendidikan Islami lainnya. “Kita memang ingin menyampaikan nilai-nilai Islam disemua program siaran, karena itu memang sudah didasari dari misi kami, Muslim, S.Pd. (Direktur Utama PT. Radio Fajar Imani, wawancara 7 Juli 2016)”.

Radio Fajri merupakan radio dawah Islam pertama di Bogor. Didirikannya radio ini juga atas kebutuhan dakwah, dimana yang menguasai siaran udara radio waktu itu adalah radio-radio biasa pada umumnya yang menyiarkan bukan siaran dakwah. Padahal dakwah waktu itu dan sampai sekarang perlu menggunakan media yang serupa yang sesuai dengan zamannya agar penyebaran dakwah menjadi efektif dan efisien. Oleh karenanya ada tiga orang lulusan pesantren yang berinisiatif untuk mendirikan Radio Fajri ini pada tahun 2000. Orang-orang tersebut yaitu Ustad Doktor Ahmad Sarbini, M.H.I, Ustad Ali Maulida, S.S., M.Pd.I, dan juga Ustad Rahendra Maya, S.Th.I., M.Pd.I yang merupakan lulusan

pesantren daerah Cimanglid Bogor. (wawancara general manager, 7 Juli 2016).

Perjuangan dakwah di Radio Fajri tidak terlepas dari misi radio tersebut yaitu: 1). Menyajikan pembahasan lengkap seputar Islam, 2). Menghadirkan pemateri yang kapabel, profesional dan ilmiah Akademisi, 3) Menyajikan informasi Islam secara cepat, akurat dan terpercaya, dan 4). Menyediakan sumber-sumber informasi yang amanah. “Kita ingin masyarakat mendapatkan informasi-informasi seputar Islam yang lengkap dan bermutu dengan menghadirkan narasumber-narasumber yang bukan hanya seorang tokoh agama Islam saja tetapi merupakan tokoh sosial dan cendekiawan juga. Dengan didirikannya Radio Fajri ini masyarakat bisa mendapatkan informasi dan ilmu tentang agama Islam dengan mudah, dan dapat dipercaya (Dr. Muhamad Sarbini, M.H.I, Komisaris Utama PT. Radio Fajar Imani: Wawancara 7 Juli 2016).”

Kemajuan usaha dakwah di Radio Fajri juga didukung oleh program off air yang diataranya yaitu, Seminar Keislaman Bersama Tokoh Nasional, Bazaar Aneka Produk Islami, Pelatihan Thibbun Nabawi (Pengobatan Cara Nabi), Temu Pendengar FAJRI, Acara Ifthor Jama’i (Buka Puasa Bersama Pendengar) di Bulan Romadhon, Pelatihan Jurnalist Broadcasting, Pembentukan Forum Pendengar FAJRI, Pesantren Kilat dan Pelatihan Broadcasting Pelajar. Dengan diadakannya program off air tersebut, Radio Fajri bisa lebih dekat lagi dengan masyarakat, karena ada kontak langsung dilapangan. Tentunya seluruh program Radio Fajri baik on air maupun off air, keberhasilannya tidak luput dari kerjasama dari beberapa instansi terkait baik instansi swasta maupun pemerintah.

Usaha kemajuan dakwah juga ikut didorong oleh dibentuknya Yayasan Perduli Fajar Imani dengan jargonnya “Bersama Menebar Hidayah”. Dibentuknya yayasan tersebut adalah untuk masyarakat yang mau berpartisipasi memajukan dakwah di Radio Fajri. Menurut data yang penulis dapatkan dari web fajrifm.com, Radio Fajri sangat berkomitmen untuk mendirikan radio diseluruh Indonesia agar dakwah Islam melalui radio dapat dinikmati oleh seluruh kaum muslimin di Indonesia.

Dalam membuat satu buah stasiun radio setidaknya dibutuhkan dana sekitar Rp. 650.000.000,00 sampai dengan Rp. 750.000.000,00. Sedangkan menurut catatan terakhir pada tanggal 28 Januari 2016 telah terkumpul uang sebanyak Rp. 339,223,737, 00. Mengenai hal ini, program tersebut masih membutuhkan banyak dana, maka dibentuklah Yayasan Perduli Fajar Imani. Selain dibentuk yayasan tersebut, dibuat juga kartu komunitas

pendengar Radio Fajri. Kartu ini adalah sebuah kartu bukti komunitas pendengar fajri yang sekaligus sebagai kartu ATM di Bank Syariah Mandiri. Dengan dibuatnya kartu komunitas tersebut, diharapkan komunitas pendengar Radio Fajri semakin bertambah banyak dan menjadi ciri dasar loyalitas para pendengar Radio Fajri. Untuk pendaftaran kartu pendengar fajri itu sendiri bisa langsung datang ke kantor Radio Fajri, atau datang ketika acara *off air* atau *event-event* tertentu. Dibuatnya kartu tersebut juga, agar memberikan kemudahan masyarakat untuk berdonasi guna kemajuan dakwah.

Unsur-Unsur Dakwah dalam Program Siaran Radio Fajri 99,3 FM

Segala macam kegiatan dakwah tidak akan pernah terlepas dari unsur-unsur dakwah itu sendiri. Kita ketahui yang termasuk dalam unsur-unsur dakwah adalah da'i (pelaku dakwah), *mad'u* (sasaran dakwah), *maudlu'* (pesan dakwah), metode (cara dalam dakwah), media (alat/sarana yang menunjang kegiatan dakwah), *atsar* (efek dakwah). Bila kegiatan dakwah dilakukan dalam suatu organisasi yang menggunakan media radio seperti yang dilakukan di Radio Fajri FM, maka unsur-unsur dakwahnya adalah sebagai berikut dibawah ini:

Pertama, Da'i. Da'i dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad'u*) (Wahidin Saputra, 2012:261). Sesuai dengan salah satu misinya yaitu menghadirkan pemateri yang kapabel, profesional dan ilmiah akademisi, Radio Fajri menghadirkan narasumber-narasumber yang Islami dan berpendidikan tinggi. Seorang da'i yang berpendidikan memang sangat diperlukan untuk kemajuan dakwah itu sendiri. Dibawah ini merupakan nama-nama narasumber diRadio Fajri 99,3 FM, yaitu sebagai berikut: Ust. Arifin, S.H.I. Ust. Ibrahim Bafadhol, Lc., M.Pd.I. Ust. Muhammad Haidrail Iltizam Fatih, S.Pd.I. Ust. Abu Azzam Hawari, Lc., M.E.I. Ust. Fitri Fitrianto, Lc. Ust. Irfan B Nurdin, S.Th.I. Ust. Umar Muhsin, Lc., M.Pd.I. Ust. Rahendra Maya, S.Th.I., M.Pd.I. Dr. Muhammad Sarbini, M.H.I. Dr. Ali Maulida, S.S., M.Pd.I. Muslim, S.S., M.M. Ridwan Farid, S.Th.I. Hendirman, S.Ud. Dwiky A., S.Ud. M. Saefun Arif. Ghofar Ismail. S.Ud. dan Anindyo Y., A.Md.

Dari nama-nama narasumber diatas hanya ada sebagian narasumber tetap Radio Fajri, dan narasumber tetap tersebut memiliki jabatan di PT. Radio Fajar Imani (Radio Fajri 99,3 FM). Narasumber tetapnya yaitu Dr. Muhammad Sarbini, M.H.I menjabat sebagai Komisaris Utama, Dr.

Rahendra Maya, S.Th.I., M.Pd.I sebagai Komisaris, Dr. Ali Maulida, S.S., M.Pd.I sebagai Komisaris, Muslim, S.Pd.I., M.M sebagai Direktur Utama, Ridwan Farid, S.Th.I sebagai Direktur, Hendirman, S.Ud sebagai Penanggungjawab Bidang Pemberitaan, Dwiki A., S.Ud sebagai Penanggungjawab Bidang Siaran, Muhammad Saepun Arif Penanggungjawab Bidang Teknik, Ghofar Islmail, S.Ud sebagai Penanggungjawab Bidang Keuangan, dan Anindy Y., A.Md menjabat sebagai Penanggungjawab Bidang Usaha.

Kedua, Mad'u. Secara etimologi kata *mad'u* dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran) (Wahidin Saputra, 2012:279). Bisa diartikan bahwa *mad'u* merupakan sasaran atau orang yang menerima dakwah, baik individu maupun masyarakat.

Sasaran dakwah pada Radio Fajri merupakan masyarakat Bogor. Mesin yang digunakan oleh PT. Radio Fajar Imani adalah RVR 5000 Watt, dengan tinggi tower 52 meter. Berdiri di kaki gunung salak, $\pm$ 700 meter di atas permukaan laut. Dengan mesin dan pemancar signal tersebut, jangkauan siaran Radio Fajri menjadi sangat luas, mencapai semua daerah di Bogor hingga daerah-daerah sekitar Bogor. Jadi, jika berbicara *mad'u* atau penerima dakwah dari radio ini yaitu masyarakat Bogor dan sekitarnya. “*Ridwan Farid Direktur PT. Radio Fajri* mengatakan, hingga sekarang pendengar siaran dakwah di Radio Fajri FM mencapai 3000 lebih pendengar”.

Ketiga, Materi atau *maddah* adalah isi pesan yang disampaikan kepada *mad'u* (penerima pesan dakwah). Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga pokok ajaran agama Islam, yaitu akidah, akhlak dan syari'ah. Begitupun dengan materi dakwah dalam siaran Radio Fajri, ada nilai-nilai akidah, akhlak dan syari'ah yang ingin disampaikan didalamnya guna meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

Siaran dakwah di Radio Fajri itu sendiri diklasifikasikan dalam lima rubik acara, di dalam lima rubik acara tersebut terdapat lagi acara siaran-siaran lainnya. Adapun lima rubik acara tersebut yaitu: *Tanya Jawab SMS (Solusi Masalah Sehari-Hari)*. Deskripsi acara ini adalah jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan seputar keislaman yang dikirimkan pendengar melalui sms. *Dialog*. Yang termasuk dalam rubik acara ini adalah acara-acara siaran dialog dengan narasumber untuk menjelaskan syubhat-syubhat tentang hal yang telah jelas keharamannya. *Kisah Pengungah*. acara siaran yang termasuk kedalam rubik ini adalah acara-acara siaran mengenai

pembacaan kisah-kisah Islami yang nyata dan mengungghah jiwa untuk diambil pelajaran dalam realita kita. *Jendela Akhirat*. Acara-acara mengenai pemaparan tentang hari akhir yang akan terjadi dan akan dialami manusia. *Tarhib dan Tarhib*. Yang termasuk dalam rubik acara Tarhib dan Tarhib adalah acara-acara siaran seputar ceramah ringkas tentang motivasi ibadah dan kebaikan, serta peringatan dari maksiat dan hal yang melalaikan.

Seluruh mata acara siaran Radio Fajri berjumlah 51 mata acara. Penjelasan mengenai pesan-pesan siaran dakwah masing-masing program siaran akan dijelaskan dalam sub bab tentang peran program siaran dakwah Radio Fajri fm dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat.

Keempat, Metode, dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Saputra, 2012:242).

Metode dakwah berarti cara yang telah direncanakan dan telah melalui proses berfikir untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Berkaitan dengan metode dakwah, acara siaran di Radio Fajri pun tidak terlepas dari hal tersebut. Metode yang digunakan dalam siaran Radio Fajri adalah sebagai berikut: Metode Ceramah banyak dilakukan dalam program siaran Radio Fajri dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Salah satu contohnya metode ini digunakan dalam rubik program siaran *Tarhib dan Tarhib*. Rubik ini menyajikan acara-acara siaran ceramah ringkas tentang motivasi ibadah dan kebaikan, serta peringatan dari maksiat dan hal yang melalaikan. Narasumber dari rubik acara ini adalah Ust. Fitri Fitrianto, Lc. Metode ini juga digunakan dalam rubik acara Kisah Pengungghah dan Jendela Akhirat. Pada rubik Kisah Pengungghah, acara-acaranya yaitu mengenai pembacaan kisah-kisah Islami yang nyata dan mengungghah jiwa untuk diambil pelajaran dalam realita kita. Pada acara Jendela Akhirat, yaitu acara-acara seputar pemaparan tentang hari akhir yang akan terjadi dan akan dialami manusia. Ust. Fitri Fitrianto pada rubik-rubik acara tersebut menjelaskan secara monologis, menyampaikan materi siaran sesuai tema yang dibawakan pada acara-acara dalam rubik tersebut.

Metode Tanya Jawab digunakan dalam rubik acara Tanya Jawab SMS (Solusi Masalah Sehari-hari). Rubik tersebut mengenai acara-acara mengenai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan seputar keislaman yang dikirimkan pendengar melalui sms. Contoh program siaran yang menggunakan metode ini adalah pada acara siaran *Tanya Jawab SMS LIVE dan Rekaman*. Acara siaran ini merupakan rangkaian siaran seputar tanya

jawab kajian dan materi-materi keislaman via SMS dalam bentuk live dan rekaman. Dengan adanya acara siaran tersebut pendengar Radio Fajri bisa menanyakan apapun tentang pengetahuan Islam, atau untuk meminta kejelasan dari siaran agama Islam yang masih belum bisa difahaminya. Narasumber pada rubik Tanya Jawab SMS (Solusi Masalah Sehari-Hari) yaitu Ust. Arifin, S.H.I, Ust. Ibrahim Bafadhol, Lc., M.pd.I, Ust. Muhammad Haidrail Iltizam Fatih, S.Pd.I, Ust. Abu Azzam Hawari, Lc., M.E.I, Ust. Fitri Fitrianto, Lc, Ust. Irfam B Nurdin, S.Th.I, dan Ust. Umar Muhsin, Lc., M.Pd.I.

Metode *Mujadalah*. Metode ini digunakan dalam rubik Dialog, yaitu acara-acara yang menyajikan dialog dengan ustadz untuk menjelaskan syubhat-syubhat tentang hal yang telah jelas keharamannya. Dalam rubik acara dialog tersebut tentunya pendengar dapat berdiskusi bahkan bisa berdebat dengan narasumber, namun tujuan dari adanya rubik acara ini adalah untuk menambah pemahaman berfikir masyarakat dan narasumber itu sendiri. Narasumber dari rubik acara ini adalah Ust. Ibrahim Bafadhol, Lc., M.Pd.I, dan Ust. Rahendra Maya, S.Th.I., M.Pd.I.

Metode Demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dilakukan dalam program off air. Metode demonstrasi adalah suatu metode dakwah , di mana seorang da'I memperlihatkan sesuatu atau mengadakan pementasan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan. Program off air tersebut yaitu seminar keislaman bersama tokoh nasional, bazaar aneka produk islami, pelatihan thibbun nabawi (pengobatan cara nabi), temu pendengar fajri, acara ifthor jama'i (buka puasa bersama pendengar) di bulan romadhon, pelatihan jurnalist broadcasting, pembentukan forum pendengar fajri dan pesantren kilat dan pelatihan broadcasting pelajar.

Peran Program Siaran Dakwah Radio Fajri FM dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat

Pada praktiknya, seluruh program siaran di Radio Fajri bertujuan lebih menekan pada hal-hal yang lebih substansial dalam dakwahnya. Dalam artian, siarannya mengesampingkan nilai-nilai faham agama, yang terpenting adalah agar masyarakat mau melaksanakan ibadah fardiah, sedangkan praktik beribadahnya diserahkan kembali kepada pribadi atau masyarakat, mengingat perbedaan itu sendiri merupakan *sunnatullah* yang tidak dapat ditiadakan. Ada juga program siaran yang menceritakan kisah-kisah para sahabat rasul, tujuannya adalah agar kebaikan-kebaikan berupa

nilai sosial dan akhlak para sahabat dapat di ikuti juga oleh para pendengar siaran Radio Fajri. Berlatar belakang hal tersebut, maka siaran-siaran dakwah di Radio Fajri ini dikemas sedemikian rupa agar siaran dakwahnya dapat bersifat universal dapat diterima oleh semua kalangan, golongan dan aliran faham beragama.

Jika menyinggung tentang dakwah, Ridwan Farid, S.Th.I (Direktur Radio Fajri FM) mengatakan, “menyebarkan dakwah lewat siaran radio merupakan cara yang dapat berdamai dengan zaman bermedia seperti sekarang ini. Dakwah ini juga merupakan prosen penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam kepada masyarakat yang akan dan harus terus dilakukan dari masa ke masa, agar masyarakat faham betul tentang ajaran Islam dan dapat menjadi individu yang islami baik dari cara berfikir dan cara bertindak dalam kehidupan.

Ridwan Farid melanjutkan opininya, bahwa dakwah dan perubahan sosial sangatlah berkaitan satu sama lainnya. Untuk itu, ilmuwan-ilmuan dan cendekiawan-cendekiawan sangat penting dalam penyebaran dakwah dan perubahan sosial. Pada pemikirannya ia menegaskan bahwa dakwah dalam proses perubahan sosial itu, seperti menyeru masyarakat untuk berhijrah dari ke kufuran menuju ketaqwaan, kesengsaraan menjadi kemakmuran, menjadikan masyarakat yang cerdas dengan mengajak untuk tetap terus mau menuntut ilmu, mengajak untuk selalu menjaga kesehatan jasmani dan rohani, dan lain sebagainya. Dengan seperti ini barulah kita bisa berbicara dakwah memang membawa pesan ajaran Agama Islam yang universal dan menjadi *Rahmatan lil ‘Alamin* untuk memberikan kemajuan dalam berbagai bidang.

Radio sebagai media massa memiliki fungsi sebagai stabilitas sosial. Media massa menciptakan ritual yang dijalani orang dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah salah satu cara di mana media dapat memberi kontribusi pada stabilitas sosial. Media mendorong sosialisasi menuju ke masa dewasa, memberi koontribusi pada kohesi sosial dengan mengafirmasi keyakinan dan nilai-nilai yang tidak konsisten dan menjembatani diskrepansi antara perilaku antara perilaku privat dengan moralitas publik (Vivian, 2008: 509).

Dari lima puluh satu program siaran Radio Fajri, dapat diklasifikasikan menjadi beberapa konten siaran, yaitu konten siaran pendidikan, agama, anak, informasi dan layanan masyarakat, dan berita. Terdapat 14 program siaran pendidikan, 25 siaran agama, 1 program siaran anak, 4 siaran informasi dan layanan masyarakat, 1 iklan, dan 5 hiburan

dengan jumlah menjadi 51 program siaran. Macam-macam program siaran pendidikan yaitu program siaran Adab Islami, Akhlak, Dzikir Ba'da Sholat, Dzikir Malam, Dzikir Pagi, Dzikir Petang, Ensiklopedi Islam, Keluarga Islam, Kuliah Islam, Pemuda Islami, Siroh Nabawiyah, Tarbiyatul Aulad, Tarikh Islami, dan Wanita. Program siaran Agama sebagai berikut, Akidah, Adzan, Al-Kabair, Amal-Amal Sholeh, Do'a dan Dzikir, Dosa, Fikih Islam, Janji dan Ancaman, Jendela Akhirat, Kesalahan-Kesalahan Kita, Kisah Mulia, Kisah Taubat, Manhaj ASWAJA, Mistik, Murotal, Mutiara Ayat, Mutiara Hadits, Mutiara Ilmu, Shodaqoh, Syarah Hadits, Tafsir Ayat, Tafsir Ayat Sahabat, Tafsir Ayat Tauhid, Targhib Jum'at, dan Tilawah Terjemah. Program siaran hiburan yaitu Ikhwanuna, Mutiara Syair, PILDA (Materi Pilihan Anda), dan SNADA (Seputar Nasihat Anda). Program siaran berita, informasi dan layanan masyarakat yaitu Fatwa MUI/Ulama, Islamul Yaum, Kesehatan, dan Talkshow Interaktif. Dan yang terakhir program siaran anak adalah acara siaran Bunayati.

Dari semua siaran diRadio Fajri, materi siaran dakwahnya dapat dikategorikan dalam tiga dasar materi dakwah seperti yang kita ketahui, yaitu akidah, akhlak dan syari'ah. Berikut di bawah ini macam-macam acara siaran radio yang termasuk dalam tiga kategori materi dasar dakwah, yaitu sebagai berikut: Acara Radio Bermateri Akidah. 1) Akidah adalah program siaran berklasifikasi siaran agama, materi yang ingin disampaikan dalam program ini adalah siaran seputar penjelasan akidah dalam Islam. 2) Al-Kabair. Program siaran Al-Kabair merupakan siaran seputar penjelasan dosa-dosa besar dalam Islam. Program siaran ini terdapat dalam klasifikasi program Agama Fajri. 3) Bunayati Bunayati adalah program siaran yang dihususkan untuk anak-anak usia 5-10 tahun. Acara ini dihadirkan untuk anak-anak, dalam upaya menguji keberanian mereka dalam membaca hadits, Alquran dan do'a-do'a via telepon. Acara ini agar anak-anak mau dan terbiasa dalam mengamalkan al-quran dan hadits dalam kehidupan sehari-harinya, dan agar menjadi manusia yang selalu ingat kepada Tuhannya dengan tidak lupa untuk selalu berdo'a. 4) Dosa. Program siaran Dosa adalah acara siaran yang ingin menyampaikan penjelasan dosa-dosa dalam Islam. Tujuan dari program acara ini adalah agar masyarakat mengetahui, mengerti dan menjauhi segala macam hal yang dapat menyebabkan dosa. 5) Dzikir Ba'da Sholat, Siaran radio ini siaran yang dilaksanakan ketika setelah sholat-sholat fardu. Adapun tujuannya adalah agar masyarakat sering mendengar bacaan dzikir dan menghafalnya baik sengaja maupun tidak sengaja karena sering mendengar. 6) Dzikir Malam

adalah siaran dzikir yang dilakukan pada malam hari menjelang tidur. 7) Dzikir Pagi Siaran dzikir yang dilakukan pada pagi hari. 8) Dzikir Petang. Siaran dzikir yang dilakukan pada sore hari menjelang malam. 9) Ikhwanuna merupakan program siaran yang berklasifikasi hiburan di Radio Fajri. Yang ingin disampaikan adalah siaran seputar kondisi dan budaya adat istiadat kaum muslimin di berbagai belahan dunia. 10) Islamul Yaum adalah program siaran Radio Fajri yang termasuk dalam klasifikasi siaran berita dan informasi, siaran ini seputar informasi berita Islam dan perjuangan kaum Muslimin di seluruh belahan dunia. 11) Janji dan Ancaman. Kita ketahui, Allah subhanahu wata'ala adalah berifat rohman-rohim atau maha penyayang, tetapi ada hal yang dilupakan oleh manusia yaitu bahwa Allah SWT juga maha tega atau tegas. Untuk dalam program siaran Janji dan Ancaman ini, siaran yang ingin disampaikan adalah seputar penjelasan ayat-ayat tentang janji dan ancaman dari Allah. Dengan adanya program siaran ini masyarakat menjadi tahu tentang janji-janji Allah dan ancamannya tersebut. 12) Kisah Taubat Manusia adalah dianugerahi nafsu iman. Nafsu itu sendiri terbagi lagi menjadi tiga yaitu nafsu ammarah bissu', nafsu lawwamah, nafsu mutmainnah. *Nafsu ammarah bissu'* adalah nafsu yang melekat pada diri seseorang yang dapat melemahkan iman manusia untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama. *Nafsu lawwamah* adalah nafsu yang telah mengenal baik dan buruk, tetapi karena kelalaian manusianya, manusia itu sendiri yang menjadi tersesat karena kelalaiannya, maka ia akan terjerumus dosa. Karena hal tersebutlah diadakan program siaran Kisah Taubat yaitu siaran seputar kisah-kisah pertaubatan seorang muslim. 13) Kuliah Islam adalah siaran Radio Fajri yang membahas seputar kajian-ajian Islam secara teratur. 14) Manhaj ASWAJA adalah siaran yang membahas seputar kajian metode dalam memahami Islam sesuai pemahaman para salafush sholih. 15) Siroh Nabawiah, Acara siaran Siroh Nabawiah adalah siaran yang materinya tentang seputar kisah Nabi Muhammad Saw. 16) Tafsir Ayat-Ayat Tauhid. Tafsir Ayat-Ayat Tauhid yaitu program siaran Radio Fajri yang menyampaikan siaran seputar penjelasan ayat-ayat Alquran yang berkenaan dengan tauhid. 17) Tanya Jawab SMS Live dan Rekaman.

Acara siaran ini adalah acara umum yang membahas seluruh kajian dan materi-materi keislaman. Jadi masyarakat dapat bertanya perihal ajaran akhlak, akidah, syaria dan atau yang lainnya. A) Acara Radio Bermateri Akhlak: 1) Adab Islami adalah acara siaran yang membawakan siaran seputar adab-adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya acara ini, masyarakat menjadi belajar tentang cara atau adab yang baik dalam

keseharian mereka. 2) Akhlak. Program acara Akhlak adalah program siaran tentang seputar akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. 3) Amal-Amal Sholeh. Program siaran berklasifikasi Agama di Radio Fajri ini membahas seputar amal-amal sholeh yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. 4) Jendela Akhirat. Yaitu program siaran yang menyiarkan seputar materi-materi renungan malam. 5) Keluarga Islam. Acara siaran ini adalah siaran seputar materi tentang panduan membentuk keluarga yang Islami. 6) Kisah Anak Sholeh. Acara siaran ini ditujukan kepada anak berusia 5-15 tahun, yang materinya siaran seputar kisah-kisah mulia para anak sholeh. 7) Kisah Mulia. Acara siaran ini adalah siaran yang menyajikan siaran seputar kisah-kisah mulia para salafush soleh. 8) Pemuda Islami. Pemuda Islami adalah siaran pendidikan di Radio Fajri yang menyiarkan seputar keadaan dan kondisi islami saat ini. Contoh baik dari pemuda saat ini diharapkan dapat memotivasi para pendengar khususnya pemuda Islam, dan contoh buruk agar dapat dihindarinya. 9) SNADA (Seputar Nasihat Anda). Acara ini merupakan acara yang memberikan kesempatan kepada para pendengar untuk menyampaikan siaran berupa pembacaan nasihat-nasihat Islami via SMS dalam format live dan rekaman. 10) Talkshow Interaktif. Acara radio ini merupakan suatu acara berklasifikasi informasi dan layanan masyarakat. Jadi acara ini juga termasuk dalam tiga kategori dasar siaran dakwah pada materinya, yaitu akhlak, akidah dan syariah. Adapun acara siaran ini adalah siaran berupa talkshow interaktif dengan narasumber dari berbagai instansi dan lembaga. 11) Tarbiyatul Aulad. Siaran ini membawa materi seputar metode dan kiat-kiat mendidik anak secara Islami. Dengan acara ini orang tua dapat menjadikan materinya sebagai contoh untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi anak yang berbudi pekerti baik dan Islami. 12). Targhib Jum'at. Hari jum'at adalah rajanya hari. Pada hari jum'at banyak keutamaan-keutamaan yang dapat menjadi amalan berpahala. Karenanya adanya acara siaran radio Targhib Jum'at ini menyiarkan seputar penjelasan singkat keutamaan, adab-adab di hari jum'at. 13) Tarikh Islami. Acara siaran Tarikh Islami adalah program acara siaran seputar kisah-kisah Islami. 14) Tanya Jawab SMS Live dan Rekaman. Acara siaran ini adalah acara umum yang membahas seluruh kajian dan materi-materi keislaman. Jadi masyarakat dapat bertanya perihal ajaran akhlak, akidah, syaria dan atau yang lainnya. 15) Wanita Program acara Wanita merupakan siaran seputar materi-materi kewanitaan dan panduan wanita muslimah dalam Islam.

Acara Radio Bermateri Syariah 1) Doa dan Dzikir. Siaran seputar do'a-do'a dan dzikir Islami yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. 2)

Ensiklopedi Islam. Acara siaran Ensiklopedi Islam membahas seputar penjelasan wawasan dan khazanah ke-Islaman. 3) Fatwa MUI//Ulama. Program acara yang menyiarkan seputar fatwa-fatwa MUI dan ulama-ulama lainnya. 4) Fikih Islam. Acara siaran Fikih Islam membahas seputar penjelasan fikih Islami dalam kehidupan sehari-hari. 5) Mistik. Acara ini menyajikan siaran seputar hal-hal mistik yang ada dalam kehidupan manusia. 6) Murrotal. Program acara ini adalah siaran Tilawah Alquran yang dilakukan oleh para qori dan muqori. 7) Mutiara Ayat. Alquran adalah sebuah kitab yang bahasanya menggunakan bahasa kiasan, karenanya banyak penafsiran-penafsiran berbeda tentang ayat Alquran. Acara Mutiara Ayat adalah siaran seputar penjelasan dan penafsiran singkat ayat-ayat dalam Alquran dengan sumber referensi yang jelas. 8) Mutiara Hadits. Siaran Mutiara Hadits adalah siaran seputar penjelasan dan penafsiran singkat hadits-hadits Rasulullah. 9) Mutiara Ilmu. Mutiara Ilmu merupakan siaran berklasifikasi Agama di Radio Fajri. Acara ini menyampaikan siaran seputar penjelasan tentang hakikat ilmu dalam Islam. 10) Mutiara Syair. Siaran Mutiara Syair adalah acara siaran yang memutarakan sya'ir sya'ir Islami sebagai acara hiburan di Radio Fajri. 11) Tafsir Ayat-Ayat Tauhid. Tafsir Ayat-Ayat Tauhid yaitu program siaran Radio Fajri yang menyampaikan siaran seputar penjelasan ayat-ayat Alquran yang berkenaan dengan tauhid. 12) Tilawah Terjemah. Acara siaran Tilawah Terjemah ini termasuk dalam klasifikasi siaran Agama yang menyiarkan Tilawah Alquran oleh para qori dan muqori dengan disertai pembacaan terjemahannya. 13) Tanya Jawab SMS live dan Rekaman. Acara siaran ini adalah acara umum yang membahas seluruh kajian dan materi-materi keislaman. Jadi masyarakat dapat bertanya perihal ajaran akhlak, akidah, syaria dan atau yang lainnya.

Kegiatan dakwah di Radio Fajri sudah berlangsung sekitar 16 tahun lamanya, dimulai pada tahun 2000-2016. Sampai sejauh ini tidak ada hambatan yang serius yang dihadapi oleh pihak radio. Hambatan Radio Fajri hanya pada cuaca di Bogor yang sering hujan dan kadang disertai petir, sehingga pihak radio harus mematikan mesin radio dan menghentikan siaran. Masyarakat Bogor dapat menerima dengan baik siaran dakwah di Radio Fajri. Pada awal didirikan pendengar Radio Fajri hanya sampai ratusan pendengar saja, namun sekarang Radio Fajri semakin berkembang dan sudah mencapai 3000 lebih pendengar dan akan terus meningkat lagi, (Wawancara direktur utama, 07 Juli 2016).

Pengaruh dakwah Radio Fajri dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam pun sudah dirasakan oleh masyarakat Bogor.

Contohnya ketika peneliti mewawancarai warga Bogor bernama Yai Tasyrifah ia mengatakan pendapatnya tentang siaran Radio Fajri ini, “Saya banyak mendapat pencerahan dari siaran di Fajri, salah satunya dulu cuma membaca Alquran saja, tapi setelah tahu bahwa ada yang lebih penting selain dibaca tapi juga difahami maknanya, ungkapinya (wawancara, 07 Juli 2016)”. Pengaruh inilah yang menjadikan dakwah melalui Radio Fajri bisa menjadi model bagi radio lainnya. Model dakwah inilah yang bisa diterapkan dalam kegiatan dakwah lainnya (Saepuloh, 2009).

PENUTUP

Penyebaran dakwah lewat radio tidak luput dari teori mengenai unsur-unsur dakwah yaitu da'i, *mad'u*, *maudlu*, dan sebagainya. Sedangkan unsur-unsur dakwah dalam siaran dakwah itu seperti da'i merupakan narasumber siarannya, *mad'u* merupakan para pendengar atau targer pendengar siarannya, *maddah* merupakan materi dakwah yang terkandung dalam acara siarannya, dan lain sebagainya.

Dari lima puluh satu program siaran Radio Fajri, diklasifikasikan menjadi beberapa konten siaran, yaitu konten siaran pendidikan, agama, anak, informasi dan layanan masyarakat, dan berita. Terdapat 14 program siaran pendidikan, 25 siaran agama, 1 program siaran anak, 4 siaran informasi dan layanan masyarakat, 1 iklan, dan 5 hiburan dengan jumlah menjadi 51 program siaran. Macam-macam program siaran pendidikan yaitu progam siaran Adab Islami, Akhlak, Dzikir Ba'da Sholat, Dzikir Malam, Dzikir Pagi, Dzikir Petang, Ensiklopedi Islam, Keluarga Islam, Kuliah Islam, Pemuda Islami, Siroh Nabawiyah, Tarbiyatul Aulad, Tarikh Islami, dan Wanita. Program siaran Agama sebagai berikut, Akidah, Adzan, Al-Kabair, Amal-Amal Sholeh, Do'a dan Dzikir, Dosa, Fikih Islam, Janji dan Ancaman, Jendela Akhirat, Kesalahan-Kesalahan Kita, Kisah Mulia, Kisah Taubat, Manhaj ASWAJA, Mistik, Murotal, Mutiara Ayat, Mutiara Hadits, Mutiara Ilmu, Shodaqoh, Syarah Hadits, Tafsir Ayat, Tafsir Ayat Sahabat, Tafsir Ayat Tauhid, Targhib Jum'at, dan Tilawah Terjemah. Program siaran hiburan yaitu Ikhwanuna, Mutiara Syair, PILDA (Materi Pilihan Anda), dan SNADA (Seputar Nasihat Anda). Program siaran berita, informasi dan layanan masyarakat yaitu Fatwa MUI/Ulama, Islamul Yaum, Kesehatan, dan Talkshow Interaktif. Dan yang terakhir program siaran anak adalah acara siaran Bunayati.

Sebagai radio dakwah, Radio Fajri tentunya sangat berperan dalam dakwah Islam terhadap masyarakat. Seluruh siaran di Radio Fajri

merupakan siaran dakwah Islam. Materi yang disampaikan berdasarkan tiga pokok utama ajaran Islam yaitu mengenai Akidah, Syari'ah dan Akhlak. Maka siaran-siaran Radio Fajri dapat diklasifikasikan kedalam tiga pokok ajaran Islam tersebut. Dengan demikian, Radio Fajri sangat cocok untuk dijadikan contoh atau sebagai model radio dakwah. Sebagai usaha dalam melaksanakan dakwah Islam dan meningkatkan pemahaman agama masyarakat, Radio Fajri telah melakukan beragam upaya. Contohnya dalam seluruh program siarannya bermuatan pendidikan dan nilai-nilai Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Enjang AS., & Aliyudin, E. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Widya padjadjaran.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aripudin, A. (2013). *Sosiologi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aripudin, A. (2014). *Perbandingan Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, O. U. (2001). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan ke-15. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Liliweri, A. (1991). *Memahami Pesan Komunikasi Massa dalam Masyarakat*. Cetakan ke-1. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Muhammad, A. (2011). *Komunikasi Organisasi*. Ed. 1, Cet. 12. Jakarta. Bumi Aksara.
- Muhyiddin, A. (2014). *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Romli, A. S. M. (2009). *Dasar-Dasar Siaran Radio*. Cetakan I. Bandung: Nuansa.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cetakan ke-2. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saepuloh, U. (2009). Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4 (14) 657-688.
- Vivian, J. (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.